

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode sejarah. Penulis menggunakan penelitian historis (*historical research*). Tujuan dari penelitian historis ini adalah untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan memverifikasikan serta mensistematiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, dihubungkan dengan fakta yang ada pada masa sekarang dan proyeksi masa depan.¹

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan adalah metode penulisan sejarah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk lapangan yang terdiri atas beberapa langkah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Menurut terminologi heuristik (*heuristic*) dari bahasa Yunani *heuristiken* artinya mengumpulkan atau menemukan sumber. Yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdifersifikasi. Catatan, tradisi

¹Irhash Shamad, *Ilmu Sejarah Perpektif Metodologi dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Haypa Press), h. 42

lisan, runtunan atau bekas-bekas bangunan prehistori, inskripsi kuno adalah merupakan sumber sejarah.

Seorang penulis sejarah sudah menguasai sumber sejarah yang akan ditulisnya. “*no document no history*”, artinya tanpa dokumen tidak ada sejarah. Oleh karena itu, seorang penulis sejarah sekurang-kurangnya memiliki:

- a. Kemampuan mengekspresikan pengetahuannya dalam bentuk lisan maupun tulisan
- b. Kemampuan membaca dan berbicara terhadap sumber yang diolahnya
- c. Kemampuan memahami disiplin lain, terutama ilmu sosial
- d. Kemampuan pandangan yang luas dan guna memahami apa yang tersurat dan tersirat
- e. Kemampuan membedakan profesi sejarah dan amatir sejarah
- f. Pendidikan dan pengalaman yang luas akan menunjang kesempurnaan profesi
- g. Memiliki etika akademik guna menghindari plagiarisme
- h. Memiliki kepekaan terhadap kritik dan saran demi perbaikan tulisannya
- i. Memiliki dedikasi dan integrasi tinggi pada profesi.²

²Pranoto W. Suhartono, *Teori & Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.

Ada dua data yang bisa digunakan dalam penelitian historis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar. Catatan tradisi lisan, reruntuhan atau bekas-bekas bangunan prehistori, inskripsi kuno adalah merupakan sumber sejarah.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder sering disebut dengan sumber tangan kedua artinya informasi lalu yang diperoleh dari subyek atau objek yang tidak langsung terlibat atau terkait dengan peristiwa. Untuk mendapatkan sumber atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada tiga cara yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi yang penulis maksud disini dilakukan terhadap bagaimana Dinamika Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan di Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan 1979-2016. Observasi

atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.³

2) Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴

Melakukan wawancara, yaitu proses tanya jawab dengan pihak terkait seperti mewawancarai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan, Guru, para Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan, tokoh-tokoh masyarakat dan informan lainnya yang dianggap tahu tentang permasalahan yang penulis bahas. Penulis mewawancarai tentang sejarah berdirinya serta dinamika Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan dari tahun 1979-2016 (peserta didik, guru/tenaga pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta prestasi yang diperoleh)

3) Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang berupa dokumen tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan di Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan 1979-2016 seperti mengumpulkan arsip perkembangan jumlah peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, prestasi, kebijakan yang

³Emzir, *Metodologi Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), h. 37

⁴Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 83

ada pada setiap periodenya serta mengumpulkan foto-foto yang berhubungan dengan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan di Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan 1979-2016.

2. Kritik Sumber

Adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya, yaitu dengan melakukan kritik. Yang dimaksud dengan kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan obyektifitas suatu kejadian.

Fungsi kritik sumber yaitu bekal utama seorang peneliti sejarah adalah sifat tidak percaya terhadap semua sumber sejarah. Peneliti sejarah mengejar kebenaran (*truth*). Pada hal kebenaran sumber harus diuji lebih dulu dan setelah hasilnya memang benar maka sejarawan baru percaya adanya *truth*. Jadi peneliti harus membedakan mana yang benar dan mana yang palsu.

Kritik merupakan produk proses ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dan agar terhindar dari fantasi, manipulasi atau fabrikasi. Sumber-sumber pertama harus dikritik. Dengan demikian sumber sejarah dapat digunakan dengan aman. Dalam hal ini yang selalu diingat bahwa sumber itu harus:

- a. Dapat dipercaya (*credible*)
- b. Penguatan saksi mata (*eyewitness*)
- c. Benar (*truth*)

- d. Tidak dipalsukan (*unfabricated*)
- e. Handal (*reliable*)

Oleh karena itu, dalam penggunaan sumber, sejarawan harus mempertanggungjawabkan pengertian :

- a. Otentisitas (*authenticity*) atau asli (*genuine*) jika benar-benar produk dari orang yang dianggap pemiliknya.
- b. Kredibilitas (*credibility*)
- c. Integritas (*integrity*)

Ada dua kritik sumber antara lain:

- a. Kritik eksternal (luar)

Adalah usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber.

- b. Kritik internal (dalam)

Adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan dan lain-lain. Kritik internal ditujukan untuk memahami isi teks.

3. Interpretasi

Untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan. Interpretasikan atau tafsir sebenarnya sangat individual, artinya siapa saja dapat menafsirkan. Kedudukan interpretasi ada di antara verifikasi dan eksposisi. Subjektivitas adalah hak sejarawan.

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul digunakan untuk merangkai dan mengungkapkan permasalahan objek. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.⁵

4. Historiografi

Merupakan proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah. Artinya suatu hasil penyelidikan tidak pernah ada kalau ia tidak ditulis atau dituangkan dalam bentuk penulisan atau laporan. Historiografi adalah langkah akhir dalam metode penulisan sejarah. Dalam hal ini penulis akan berusaha semampu mungkin memaparkan hasil penelitian yaitu dengan merangkai fakta-fakta yang ada dan berbagai sumber yang mendukung sehingga membentuk suatu karya ilmiah yang utuh dan sistematis.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa prosedur penelitian historis adalah :

- a. Membaca sumber-sumber dokumen sambil menuliskan hal-hal ditemukan dalam catatan.

⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 114

- b. Menyingkirkan sumber-sumber yang telah selesai dibaca dan diambil hal-hal yang penting kemudian memusatkan perhatiannya pada penulis kembali apa yang diketahui dari awal sampai akhir.⁶

Sasaran paling ujung dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini adalah pada saat semua hasil penelitian harus dideskripsikan ke dalam bentuk karya tulis berupa laporan penelitian. Ada dua bentuk deskripsi yang biasa digunakan dalam sejarah, yaitu sebagai berikut:

- a. Deskripsi Naratif, adalah bentuk deskripsi yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, bagaimana urutan fakta-fakta dalam suatu kejadian historis sebagai kesatuan proses dalam jangka waktu tertentu atau serialisasi fakta-fakta sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya terjadi.
- b. Deskripsi Analitis, adalah bentuk deskripsi yang berpusat pada masalah (*problem oriented*), yaitu mengungkapkan berbagai tingkat atau dimensi dari aktualitas sejarah dan diuraikan secara sistematis.⁷

Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif naratif, namun tidak tertutup kemungkinan menggunakan pendekatan deskriptif analisa. Sebagai pedoman penulisan, maka yang penulis pakai ialah buku metode penulisan sejarah.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 254

⁷Irhash A. Shamad, *op.cit.*, h. 103-105